

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa emas atau *golden age* merupakan momen yang sangat penting bagi anak, karena pada saat tersebut terjadi periode kritis yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Hasniah dan Windhu tahun 2019 menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada bayi berkembang pesat terutama pada umur 0-6 bulan. Pertumbuhan pada bayi mengalami penambahan pada panjang badan, berat badan, lingkar kepala atas, maupun lingkar lengan atas. Berat badan merupakan indikator terbaik untuk mengetahui yang terjadi pada anak, namun panjang badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas juga memiliki signifikansi sebagai indikator pertumbuhan pada anak (Dewi dan Tri, 2018).

Peningkatan berat badan merupakan salah satu parameter antropometri yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan bayi. Bayi dikatakan tumbuh baik bila setiap bulannya mengalami kenaikan berat badan sesuai dengan standard kenaikan berat badan minimal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI (Air Susu Ibu) yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI (Air Susu Ibu) (Nancy, 2019).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan bayi yang hanya diberikan ASI (Air Susu Ibu) saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sampai berusia 6 bulan. Sedangkan susu formula atau susu botol

merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah menyerupai ASI (Air Susu Ibu) sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa menimbulkan efek samping (Nancy, 2019).

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan di atas usia 6 bulan bayi harus diberikan makanan tambahan. Pemberian ASI Eksklusif sangat berperan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, karena ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Karena mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi. ASI (Air Susu Ibu) peranan penting menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (Dewi dan Tri, 2018). Menurut Diza tahun 2018 menyatakan faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif antara lain: bayi usia dibawah 6 bulan sudah diberikan makanan atau minuman lain sebagai makanan pendamping air susu ibu (MPASI). Selain itu dipengaruhi oleh: maraknya promosi susu formula di berbagai media dan fasilitas kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang kandungan nutrisi ASI (Air Susu Ibu) dan kebutuhan gizi bayi berusia 0-6 bulan, serta adanya pengaruh adat istiadat.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), 2015 pemberian ASI Eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia 6 bulan yang di beri ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO 50%. Ini merupakan target ke lima di tahun 2025 (Emah, 2020).

Berdasarkan data di Indonesia pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada 2 tahun terakhir masih belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 69,76% dan pada tahun 2019 diperoleh 73,55%. Meski demikian pencapaian tersebut masih dianggap belum memenuhi target sekitar 90% (Sartika,dkk, 2020).

Menurut Diza, 2018 laporan gizi puskesmas di kota Langsa Provinsi Aceh menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota tahun 2017 mencapai 60,51%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan masih jauh di bawah target standar pelayanan minimal (SPM) yaitu sebesar 100%.

Provinsi Sumatera Utara sendiri memiliki cakupan persentase anak yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2012-2016 cenderung menurun secara signifikan, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sekitar 20,33%. Kabupaten Karo yang berada di Sumatera Utara memiliki cakupan anak yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2014-2017 sebesar 50,31% menurun menjadi 39,04% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 cakupan naik kembali menjadi 45,50 % sedangkan tahun 2017 menurun menjadi 22,01% (Edy,dkk, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menetapkan *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* yang ditindak lanjuti oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. antara lain adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang merupakan pemberian ASI (Air Susu Ibu) dalam waktu 30 menit sampai 1 jam setelah kelahiran, memberikan ASI Eksklusif selama 6

bulan dan meneruskan pemberian ASI (Air Susu Ibu) sampai usia 2 tahun yang diselingi dengan pemberian makanan pendamping (Diza, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di BPM Hj. Hanum, dari data keseluruhan bayi bulan September sampai November tahun 2020 sebanyak 71 bayi. Dari hasil wawancara 19 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan 9 orang ibu memberikan ASI Eksklusif dan 10 orang ibu memberikan Susu Formula. Meskipun banyak ibu yang sadar akan ASI Eksklusif namun ibu-ibu masih sering ragu dan tergoda menggunakan Susu Formula dan ini merupakan hal yang di duga menjadi penyebab tinggi nya kejadian infeksi terutama diare yang akhirnya menurunkan berat badan pada bayi 0-6 bulan. Sehingga, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Hj. Hanum Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adakah Pertambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang di Beri ASI Eksklusif dan Susu Formula di BPM Hj.Hanum Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada perbedaan pertambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif dan Susu Formula di BPM Hj.Hanum Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pertambahan berat badan bayi 0-6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif.
- b. Mengetahui pertambahan berat badan bayi 0-6 bulan yang di berikan Susu Formula.
- c. Mengetahui perbedaan pertambahan berat badan bayi 0-6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif dan Susu Formula.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan penerapan ilmu dalam pelayanan kesehatan.

2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang pertambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi bagi mahasiswa, program studi DIII dan S1 Kebidanan yang dapat digunakan sebagai refrensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

4. Bagi Institusi Penelitian

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan di BPM Hj. Hanum untuk menambah tingkat kepuasan pasien di pelayanan kesehatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian sejenis.